

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Santri yaitu seseorang yang hendak mendalami ilmu agama (Islam) secara berkala dan menyeluruh. Atau secara sederhana bahwa santri adalah orang yang menuntut ilmu agama Islam di Pondok Pesantren, Istilah ini sesungguhnya menjadi suatu kelaziman pada konteks penyebutan untuk dibedakan dengan istilah siswa atau murid. Dan istilah santri dinilai menjadi keunikan tersendiri dan menjadi populer secara umum bagi pendidikan di Indonesia (Dhofier Z. 1982:15).

Pada umumnya, kegiatan para santri dituntut untuk dapat menetap di lingkungan asrama atau pondok pesantren dengan maksud seluruh usaha pemusatan pendidikan agama dapat terserap secara maksimal, dan bertujuan membangun pondasi ibadah secara berjamaah dengan sungguh-sungguh. Seorang santri harus menjalani kehidupan yang mandiri dan dihadapkan pada pilihan yang sulit bahwa dirinya harus berpisah dengan keluarganya untuk menuntut ilmu selayaknya menjadi orang yang berguna dan berbakti.

Kehidupan santri di pondok pesantren mengikuti jadwal belajar dan melakukan ibadah sesuai aturan seperti mengikuti shalat berjamaah sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kegiatan belajar seperti pidato bahasa, belajar kosa kata bahasa inggris dan arab.

Demikian halnya santri di pondok pesantren Nurul Iman Cibaduyut juga dididik tentang ilmu-ilmu keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan

ketakwaan, selain ilmu agama para santri juga mempelajari ilmu pengetahuan umum seperti matematika, bahasa Inggris, bahasa Arab, teknologi informatika dan komputer, para santri juga dididik dengan sangat disiplin oleh pengurus pesantren dalam mengembangkan bahasa asing seperti bahasa Arab dan Bahasa Inggris, sehingga para santri dapat menguasai dan berbahasa asing dengan lancar. Selain itu, santri juga harus dididik dalam memahami bakat, minat dan potensi pada diri mereka.

Eksistensi Pondok Pesantren Nurul Iman sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempersiapkan anak didik untuk bisa mengembangkan minat dan bakat dalam bidang keagamaan dan umum seperti Tahfidz Alquran, pidato, kaligrafi, drumband, futsal dll. Bahkan yang lebih menarik di Pondok Pesantren Nurul Iman ini sudah ada beberapa diantara santri/santriwati yang pernah mengikuti MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) tingkat kota Bandung. Prestasi yang mereka peroleh bukan hanya dalam bidang MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) tapi masih ada didalam bidang yang lain seperti AKSIOMA (Ajang Kompetesi Sains antar Madrasah) di tingkat Kota Bandung, Juara 1 cerdas cermat Kota Bandung, juara umum Jabar STKIP Pasundan Tahun 2020 dan masih banyak prestasi lainnya.

Akan tetapi masih banyak di antara santri yang lain yang sama sekali tidak ingin mengembangkan bakatnya dan acuh tak acuh terhadap pelajaran tambahan yang diharapkan dapat mengembangkan bakat dan minat santri tersebut. Ada beberapa santri yang tidak tahu arah dan bakat dalam dirinya sehingga dia enggan untuk mengikuti pembelajaran tambahan tersebut.

Keberadaan Bimbingan dan Konseling di ranah Pondok Pesantren menjadi salah satu pengembangan bimbingan yang di berikan pada santri atau siswa Pondok Pesantren Nurul Iman yang di dirikan oleh KH. Khoeruddin Aly, M.Pd.I pada tahun 1996. Dengan santri MTs berjumlah 250 santri, Pondok Pesantren Nurul Iman telah Menyelenggarakan beberapa satuan tingkat pendidikan formal salah satunya MTs Nurul Iman. Pendidikan formal yang di jalankan oleh pondok pesantren Nurul Iman telah memasukkan Bimbingan dan Konseling, sebagai salah satu hal yang membantu dalam pembelajaran dan pengembangan diri para santri dengan dua guru Bimbingan Konseling di MTs Nurul Iman.

Bidang bimbingan dan konseling yang di terapkan salah satunya adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan yang di berikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok disini membantu santri mengembangkan minat dan bakat pada dirinya, dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang gambaran diri tentang kemampuan bakat, minat maupun potensi diri dan akhirnya mampu menentukan pilihan dan menyusun perencanaan di masa depan. Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan akan dapat dihindari manakala santri memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan minat bakatnya. Untuk itulah, mereka diperlukan mendapatkan bimbingan guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita yang semuanya berhubungan dengan masa depan mereka.

Dari latar belakang diatas penulis ingin meneliti lebih jauh tentang perkembangan bakat dan minat santri yang diformulasikan dengan judul “BIMBINGAN KELOMPOK

UNTUK MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SANTRI". Pelaksanaan bimbingan kelompok yang di berikan kepada santri MTs Nurul Iman dalam mengembangkan minat dan bakatnya agar santri percaya diri dan mengetahui kemampuan terhadap dirinya.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah di jelaskan di atas maka fokus penelitian yang muncul terbentuk beberapa pertanyaan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana program bimbingan kelompok untuk mengembangkan minat dan bakat santri?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kelompok di pondok pesantren Nurul Iman?
3. Bagaimana hasil bimbingan kelompok terhadap pengembangan minat dan bakat santri pondok pesantren Nurul Iman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui program bimbingan kelompok dalam mengembangkan minat dan bakat santri di Pondok Pesantren Nurul Iman
2. Mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Nurul Iman
3. Mengetahui hasil bimbingan kelompok terhadap pengembangan minat dan bakat santri di pondok pesantren Nurul Iman.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi penambah ilmu pengetahuan khususnya tentang bimbingan kelompok terhadap pengembangan minat dan bakat dan dapat di jadikan sebagai

salah satu acuan bagi peneliti yang secara khusus mengkaji masalah yang berkaitan dengan pengembangan minat dan bakat. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, referensi, kajian dan rujukan akademis serta menambah wawasan bagi peneliti.

2. Secara Praktis

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sehingga ilmu yang diperoleh dapat di terapkan serta dapat memberikan masukan yang positif dalam menerapkan bimbingan kelompok terhadap santri sehingga dapat membentuk santri yang berakhlak, berpotensi dalam kemampuannya dan norma norma yang baik di sosial maupun agama.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran bahan pustaka ini penulis menemukan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diantaranya:

1. Karya Rollan Abdullah yang berjudul “Analisis Tentang Pengembangan Bakat Santri Di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango” Universitas Negeri Gorontalo tahun 2013. Skripsi ini mengupas pengembangan bakat santri dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat santri di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango. Pendidik mengetahui langkah-langkah yang dilakukan dan dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat siswa sehingga terjadi pengembangan bakat siswa yang optimal. Perbedaan dari penelitian ini yaitu mengenai pendidikan untuk mengetahui faktor-faktor dalam mempengaruhi minat dan bakat santri.
2. Karya dari Wirdatus Sa’adah yang berjudul “Urgensi Bimbingan Karir Pada Santri dalam Mengembangkan Bakat dan Minat” Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda

Aceh tahun 2018. Skripsi ini mengupas tentang potensi yang di miliki santri dan mengetahui tentang kendala kendala yang terjadi dalam mengembangkan bakat dan minat santri di pondok pesantren Ulumuddin serta meneliti tentang bimbingan karir yang ada di pesantren tersebut. Perbedaan dari penelitian tersebut mengenai pengaruh bimbingan karir dalam mengembangkan minat dan bakat santri.

3. Karya dari Minhatul Mukarromah yang berjudul "Layanan Bimbingan Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Santri" Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017. Skripsi ini mengupas tentang bertolak dari pemikiran bahwa program layanan bimbingan Islami meliputi serangkaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui perkembangan minat dan bakat santri yang ditandai dengan sikap menyukai, memberikan perhatian, kemauan terlibat dalam suatu bidang, motif berprestasi, keuletan menghadapi tantangan. Dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek kognisi (pengetahuan), afektif (emosi), konasi (tindakan), intelegensi, kreativitas, dan pengikatan diri terhadap tugas. Aspek-aspek tersebut dapat menjadi acuan untuk melihat perkembangan minat dan bakat. Perbedaan dari penelitian tersebut lebih memfokuskan kepada program layanan bimbingan Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler, dapat memotivasi santri untuk dapat berpartisipasi secara aktif terlibat dalam suatu bidang kegiatan ekstrakurikuler dan keikut sertaan dalam kegiatan perlombaan untuk dapat mencapai prestasi padabidang tertentu, sehingga memiliki daya guna, memperluas pengetahuan dan keterampilan, selaras dengan pengembangan minat dan bakat.

Dari ketiga skripsi tersebut, terdapat perbedaan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang bimbingan kelompok untuk mengembangkan minat dan bakat santri penelitian pada ketiga skripsi di atas membahas tentang: *pertama*, pandangan mengenai analisis santri yang berkaitan dengan pengembangan bakat santri yang meliputi faktor faktor yang mempengaruhinya. *Kedua*, pandangan mengenai urgensi bimbingan karir dalam minat dan bakat santri, dimana bimbingan tersebut sangat penting dalam mengembangkan minat dan bakat santri di lingkungan pesantren. *Ketiga*, pandangan mengenai keterampilan minat dan bakat santri dengan mengikuti ekstrakurikuler melalui layanan bimbingan islami.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Kelompok

Menurut Lilis Satriah (2017: 29), bimbingan kelompok adalah pemberian pertolongan kepada individu yang pelaksanaannya dilakukan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktifitas kelompok yang membahas mengenai masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Menurut Winkel dan Hastati (dalam Dian Ari 2017: 2), bimbingan kelompok adalah bentuk layanan bimbingan yang diberikan pada lebih dari satu orang dalam waktu bersamaan. Menurut Sukardi (dalam Lilis Satriah 2015:5), “layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan seseorang secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, maupun anggota masyarakat”

Dalam pandangan Lilis Satriah (2015: 6) bimbingan kelompok dipandu oleh pembimbing dalam kelompok yang menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat untuk dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok.

Prayitno (dalam Syifa Nur F 2019: 4) mengemukakan bahwa tujuan bimbingan kelompok dibagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan bimbingan kelompok secara umum dan tujuan bimbingan kelompok secara khusus. Tujuan bimbingan kelompok secara umum yaitu untuk membantu individu yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok dan mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang menyenangkan maupun menyedihkan. Sedangkan tujuan secara khusus yaitu untuk melatih individu agar dapat berani mengemukakan pendapat dihadapan individu lainnya, melatih individu agar dapat bersikap terbuka di dalam kelompok, membina keakraban dengan individu lainnya, melatih individu agar memiliki sikap tenggang rasa dengan orang-orang lain, melatih individu memperoleh keterampilan sosial dan membantu individu agar dapat mengenali dirinya serta hubungannya dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat dari tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Suatu layanan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Layanan bimbingan kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang).

b. Minat

Definisi Minat menurut Hurlock (2013:114) “Sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat dan kemudian mendatangkan kepuasan”. Dalam hal ini, individu akan memberikan perhatian lebih pada bidang yang diminati sesuai dengan penilaiannya terhadap suatu objek/aktivitas yang mendatangkan manfaat.

Adapun definisi minat menurut Sujanto (2004:92), sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Jadi minat muncul apabila individu tersebut terhadap sesuatu yang dirasakan menarik dan bermakna serta dibutuhkan oleh individu. Sedangkan definisi minat lainnya, (Shaleh & Muhib 2004:262) adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati. Berdasarkan pengertian minat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan dari individu untuk bertingkah laku yang berorientasi pada aktivitas atau kegiatan yang dipilih berdasarkan perasaan senang terlibat dalam suatu aktivitas, ketertarikan, kemauan, dan bakat, sehingga aktivitas tersebut bermanfaat bagi diri individu.

Menurut Abdurrahman Abror (2003: 112), menjabarkan unsur-unsur minat sebagai berikut:

1. Unsur kognisi (mengenal), dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut;

2. Unsur emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang);
3. Unsur konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Haditono (Subekti, 2007: 8) minat dipengaruhi oleh dua faktor :

1. Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang di inginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri;
2. Faktor dari luar (ekstrinsik) bahwa suatu perbuatan dilaksanakan atas dorongan/pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong/dipaksa dari luar.

c. Bakat

Setelah uraian definisi minat, dirumuskan definisi bakat menurut, Utami Munandar, bahwa bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial, bakat merupakan potensi yang memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud (Ali dan Asrori, 2010:8).

Adapun menurut Sunarto dan Hartono (2004: 119), bakat merupakan kemampuan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, dan diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat dapat terwujud dengan mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus.

Kemudian definisi bakat menurut W. B Michael sebagaimana dikutip oleh Agung Hartono dan Sunarto (2006: 78) dalam buku Perkembangan Peserta didik, mendefinisikan Bakat sebagai suatu kapasitas atau potensi yang belum dipengaruhi oleh pengalaman atau

belajar, bakat berkenaan dengan kemungkinan menguasai sesuatu pola tingkah laku dalam aspek kehidupan tertentu.

Sehubungan dengan bakat, dalam Al-Qur'an telah dijelaskan pada surah Al-Isro' (17): 84. Yaitu:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

“Katakanlah (muhammad), "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.

(Kemenag, 2016:290).

Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan bakat yang dimiliki setiap manusia. Dalam kata "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing", bahwa manusia terlahir dengan kemampuan atau bakat yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian beberapa ahli, mengenai pengertian bakat. Maka dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan murni yang ada dalam diri individu yang berkenaan dengan penguasaan suatu pola tingkah laku tertentu dalam suatu bidang, dan dapat dikembangkan melalui proses belajar, latihan, pengalaman, dan keterampilan sesuai dengan bidang yang diminati melalui beberapa kegiatan.

Conny Setiawan dan Utami Munanadar, mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang (Ali dan Asrori, 2010: 79).

1. Bakat akademik khusus

Bakat untuk bekerja dalam angka-angka (numerik), seperti logika bahasa, dan sejenisnya;

2. Bakat kreatif-produktif

Bakat dalam menciptakan sesuatu yang baru misalnya menghasilkan rancangan arsitektur baru, menciptakan teknologi terbaru dan lainnya;

3. Bakat seni

Bakat khusus dalam bidang seni, misalnya bermain musik, melukis, dan lain-lain;

4. Bakat kinestetik / psikomotorik

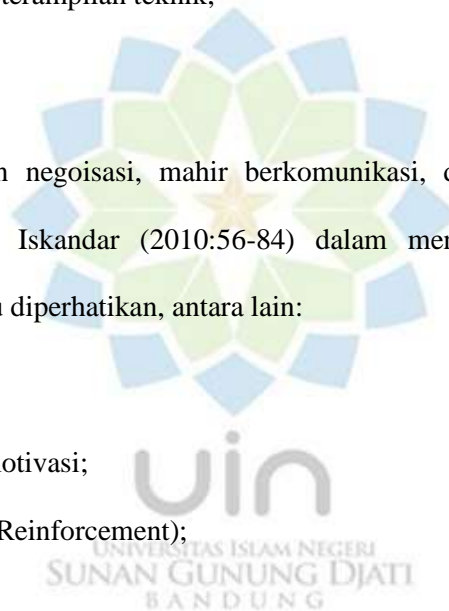
Bakat khusus kinestetik / psikomotorik, misalnya bakat dalam bidang sepakbola, bulu tangkis, tenis, dan keterampilan teknik;

5. Bakat sosial

Mahir melakukan negoisasi, mahir berkomunikasi, dan sangat mahir dalam kepemimpinan. Menurut Iskandar (2010:56-84) dalam mengembangkan bakat ada beberapa yang harus perlu diperhatikan, antara lain:

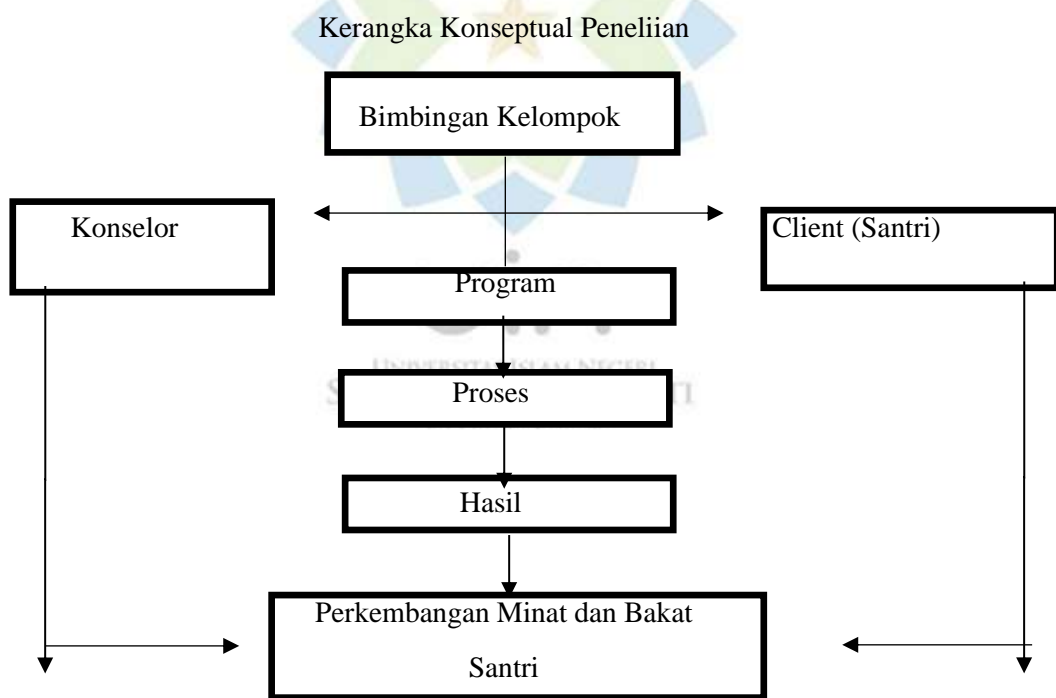
1. Belajar atau latihan;
2. Menjaga kestabilan motivasi;
3. Memberi penguatan (Reinforcement);
4. Sarana yang cukup;
5. Penyediaan biaya.

Uraian di atas dapat dijelaskan tentang minat dan bakat, pengembangan minat dan bakat merupakan pemanfaatan potensi yang dimiliki berdasarkan dorongan dari diri sendiri maupun dorongan dari luar dirinya sendiri. Dilaksanakan melalui proses belajar, latihan serta bimbingan untuk menyalurkan potensi kepada kegiatan yang positif. Dengan demikian, intensitas masalah remaja dapat berkurang, sehingga remaja mampu menyelesaikan salah satu tugas perkembangannya dalam mengembangkan potensi, dan terhindar kesulitan secara emosional di masa mendatang.



G. Kerangka Konseptual

Konsep pemikiran bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengembangkan minat dan bakat santri merupakan salah satu kegiatan yang seharusnya di jalankan agar potensi santri terukur dan berkembangnya minat dan bakat santri serta dapat mengetahui kemampuan yang ada dalam diri santri, sehingga dalam bimbingan kelompok ini memiliki suatu keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan baik untuk konselor maupun bagi santri yang akan dibimbing. Bagi setiap santri pasti mempunyai potensi minat dan bakat di dalam dirinya masing masing tergantung dengan apa yang mereka miliki. Sehingga diperlukannya wawasan ilmu pengetahuan dan arahan serta motivasi dalam mengembangkan minat dan bakat kepada santri tersebut.



Gambar 1

H. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian terhadap objek yang telah di tentukan ini maka peneliti telah menetapkan:

1. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Nurul Iman Jl. Cibaduyut Raya Blok TVRI III RT. 03/03, Cibaduyut Wetan, Bojongloa Kidul, Kota Bandung 40238.

2. Metode Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan metode analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif yaitu dengan memaparkan segala sesuatu mengenai bimbingan kelompok dalam kegiatan pelaksanaannya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif di maksudkan agar memperoleh gambaran mengenai kegiatan dan pelaksanaan bimbingan kelompok, juga dengan metode deskriptif yang tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakter populasi tertentu secara factual dan cermat serta memfokuskan pada observasi dan suasana ilmiah. Sedangkan dalam praktiknya peneliti terjun kelapangan dengan mengamati, mengkategorikan objek, dan mencatat hasil yang telah diamati.

3. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban terhadap pernyataan penelitian yang di ajukan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data mengenai kondisi pondok pesantren Nurul Iman Cibaduyut
- b. Data mengenai kegiatan bimbingan kelompok di pondok pesantren Nurul Iman
- c. Data mengenai hasil wawancara tertulis santri mengenai bimbingan kelompok.

4. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti, dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah petugas bimbingan kelompok yaitu guru BK MTs Nurul Iman sebagai sumber utama untuk mengambil data tentang bimbingan kelompok dalam mengembangkan minat dan bakat santri Nurul Iman, dan sumber data yang kedua yaitu klien (santri atau santri) sebagai penentu hasil dari penelitian ini.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, adapun yang menjadi sumber data sekunder yaitu Kepala Sekolah Nurul Iman, Dewan Guru Pondok Pesantren Nurul Iman.

5. Penentuan Informan

a. Informan

Peneliti menentukan informan, dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu guru bimbingan konseling (2 Konselor) dan santri, dan unit analisisnya adalah santri yang mengikuti bimbingan kelompok di ponpes Nurul Iman Cibaduyut.

b. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan yang peneliti lakukan adalah dengan menganalisa menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dengan menentukan objek berdasarkan pertimbangan peneliti yang menganggap informan itu dapat memberikan informasi yang terbaik untuk penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang digunakan peneliti ialah mengamati secara langsung dan mengumpulkan data secara aktual dan alamiah, yang tujuannya untuk mengumpulkan data

fakta lapangan dalam proses kegiatan bimbingan kelompok untuk mengembangkan minat dan bakat santri Nurul Iman Cibaduyut.

b. Wawancara

Adapun wawancara langsung yang digunakan pada penelitian ini dalam pelaksanaannya yaitu berbentuk wawancara atau interview. Yang dilakukan oleh peneliti yang membawa beberapa pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terperinci dari informan mengenai kegiatan bimbingan kelompok dan mengetahui tentang pengembangan minat dan bakat santri di pondok pesantren Nurul Iman Cibaduyut.

Wawancara ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Dengan melakukan wawancara peneliti akan mendapatkan secara langsung keterangan yang diperlukan dengan jelas dan akurat.
- 2) Data yang di peroleh dapat langsung diperiksa berdasarkan respon kemampuan peneliti.
- 3) Jawaban yang disampaikan akan lebih terarah pada maksud yang akan dicapai.

c. Wawancara tertulis

Wawancara tertulis yang di lakukan dalam penelitian ini ialah dalam pelaksanaannya yaitu berbentuk angket yang dilakukan oleh peneliti yang menyediakan pernyataan yang berbentuk tulisan secara terperinci. Wawancara tertulis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana responden atau santri yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Nurul Iman dalam mengembangkan bakat dan minat santri.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menentukan keabsahan data yakni dengan menggunakan triangulasi yakni menentukan tanggal pada bulan, tahun ke sekian dengan tujuannya membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara serta membandingkan informasi yang di peroleh dari pihak-pihak yang diteliti oleh peneliti.

8. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya secara keseluruhan dianalisis dan diamati sesuai dengan kelompok data, untuk menganalisis data-data hasil penelitian digunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara secara langsung di lapangan dan sudi dokumentasi dianalisis dengan pendekatan logika karena data-data tersebut bersifat kualitatif.

Adapun analisis data langkah-langkahnya:

a. Reduksi data (difokuskan pada hal-hal pokok)

Dalam reduksi data dilakukan pencatatan dilapangan dan dirangkum mencari hal penting yang dapat mengungkapkan tema permasalahan. Lalu catatan yang diperoleh dikumpulkan dan di susun data yang diperlukan.

b. Display (Kategorisasikan)

Data yang sudah terkumpul lalu di klasifikasikan dengan jenis data masing-masing.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Dalam mengambil kesimpulan dan verifikasi dibuktikan dengan data-data yang baru yang memungkinkan di peroleh dari keabsahan data. Oleh karena itu data harus diperiksa kembali pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya membuat simpulan sementara.